

Penguatan Keterampilan Akuntansi Digital Bagi Mahasiswa Akuntansi

Rahmatia¹, Fuad Nur²

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

² Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Corresponding Author

Nama penulis : Rahmatia

E-mail : rahmatia@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Transformasi digital dalam akuntansi memerlukan pengembangan keterampilan holistik bagi mahasiswa. Kegiatan yang dilaksanakan pada Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo bertujuan untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa melalui pelatihan langsung. Metode pelatihan dilakukan dalam tiga tahap: persiapan (pra-pengujian), pelaksanaan (penyajian dan praktik), dan evaluasi (penilaian keterampilan). Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Terdapat 63% mahasiswa yang ahli dalam teknologi digital, 21% memiliki pengetahuan tentang teknologi akuntansi, 10% memahami dasar-dasar teknologi dan hanya 5% yang mengalami kesulitan. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam transformasi digital. Rekomendasinya mencakup pengintegrasian teknologi digital ke dalam kurikulum, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi dengan industri untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi era digital yang semakin kompleks dan dinamis.

Kata kunci - akuntansi digital, keterampilan, mahasiswa

Abstract

Digital transformation in accounting requires holistic skill development for students. The activity conducted at the Sharia Accounting Study Program of IAIN Sultan Amai Gorontalo aims to improve students' digital literacy through hands-on training. This method was carried out in three stages: preparation (pre-testing), implementation (presentation and practice), and evaluation (skills assessment). The results showed significant improvement. There were 63% of students who were proficient in digital technology, 21% had knowledge of accounting technology, 10% understood the basics of technology, and only 5% experienced difficulties. This activity enhanced students' conceptual understanding, practical skills, and confidence in digital transformation. Recommendations include integrating digital technology into the curriculum, continuous training, and industry collaboration to prepare students for an increasingly complex and dynamic digital era.

Keywords - digital accounting, skills, students

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang semakin meningkat dan perkembangan teknologi informasi memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk bidang ilmu akuntansi. Kemajuan teknologi dewasa ini telah mengubah cara kita bekerja dan berinteraksi baik segi keuangan maupun non keuangan. Salah satu perkembangan terpesat dalam akuntansi adalah munculnya akuntansi digital (Kadek et al., 2012). Akuntansi digital merupakan adaptasi teknologi informasi dalam siklus akuntansi untuk meningkatkan efisiensi yang mengacu pada penggunaan teknologi dalam proses akuntansi meliputi : pengumpulan data (input), pemrosesan, dan pelaporan keuangan. Perkembangan teknologi seperti big data, cloud computing, kecerdasan buatan, blockchain, telah meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses akuntansi (Deshmukh, 2005).

Eksistensi akuntansi digital memberikan banyak dampak positif terhadap peningkatan produktivitas kerja, di antaranya adalah efektifnya manajemen resiko perusahaan, dan mempercepat dalam pengambilan keputusan (Julita et al., 2023). Selain dampak positif, dalam penerapan akuntansi digital menghadapi beberapa hambatan atau tantangan di antaranya memerlukan integrasi sistem pendukung, keamanan data, dan sumber daya manusia di mana akuntan dituntut harus memiliki kompetensi tambahan dan mengikuti perkembangan. Sehingga akuntan perlu memiliki kompetensi teknologi yang baik, paham terhadap etika profesional dalam konteks digitalisasi. Walaupun memiliki beberapa kendala dalam penerapannya, seperti keamanan data dan integrasi sistem, namun manfaatnya jauh lebih besar dari pada resikonya. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan strategi implementasi yang tepat dan sumber daya manusia yang terlatih dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital (Ardianto & Anridho, 2018).

Konsep akuntansi digital merupakan fenomena yang berkembang dalam bidang akuntansi, para akuntan profesional menyadari pentingnya beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Transformasi ini disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan ekonomi digital dan berpotensi memperluas sistem informasi dan mengarah pada munculnya paradigma baru dalam ilmu akuntansi (Spilnyk et al., 2022). Penggunaan teknologi digital seperti cloud computing, Artificial Intelent (AI) dan blockchain meningkatkan pemrosesan informasi dan meningkatkan akses pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan. Namun dalam proses adaptasi teknologi, stakeholder memiliki beberapa tantangan diantaranya keamanan data, kompetensi sumber daya manusia, regulasi, dan lain-lain. Hal ini perlu solusi untuk meminimalisasi resiko yang efektif (Gulin et al., 2019).

Transformasi digital berdampak nyata pada sistem informasi akuntansi dan profesi akuntan mulai dari proses mengklasifikasikan, menringkas, menganalisis dan menyajikan informasi laporan keuangan, untuk pengambilan keputusan, sehingga memastikan kelangsungan perusahaan (Meraghni et al., 2021) perubahan dalam penerapan siklus akuntansi yang awalnya dilakukan secara manual bertransformasi menjadi berbasis teknologi digital. Sehingga profesi akuntan tidak boleh apatis terhadap transformasi digital ini melainkan tetap berusaha untuk mengembangkan diri dengan meningkatkan kompetensi di bidang profesi, dan adaptif terhadap perubahan sehingga bisa sejalan dengan perkembangan era digital ekonomi dan bisnis. Dalam menghadapi tantangan era digital beberapa sikap yang harus dimiliki akuntan dalam menghadapi tantangan dalam era digital meliputi : meningkatkan kreatifitas, kecerdasan digital, kecerdasan emosional, visi, dan pengalaman. Selain itu akuntan juga tidak hanya harus memiliki kreativitas dan inovasi, tetapi juga soft skill seperti kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, memahami teknologi, komunikasi, fleksibilitas, dan kecerdasan emosional (Prawitasari, 2022).

Adaptasi terhadap perkembangan digitalisasi dalam bidang akuntansi menjadi kebutuhan mendesak untuk seluruh pelaku bisnis, organisasi, dan pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk sumber daya manusia, struktur organisasi, model bisnis, dan pihak eksternal terkait, namun salah satu dampak positif dari akuntansi digital adalah lebih ramah lingkungan (paperless) bagi pengguna (Saputri & Fauziyyah, 2023). Selain itu, hadirnya perangkat lunak akuntansi yang dirancang untuk pelaku bisnis yang mudah digunakan dan terjangkau, tentunya dapat mempermudah proses penyusunan laporan keuangan (Rahmatia et al.,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

202). Namun terdapat pula kekhawatiran tentang penggunaan sumber daya manusia yang awalnya diterapkan pada akuntansi tradisional, pengambil keputusan dengan menggunakan manusia dapat digantikan oleh mesin otomatis (Agostino et al., 2022).

Terdapat tiga faktor yang menjadi tantangan dalam penerapan akuntansi digital di antaranya : Pertama adalah keamanan data. Pada penggunaan akuntansi digital, keamanan data merupakan pilar utama dan hal penting dalam menjaga kerahasiaan, ketersediaan informasi keuangan, dan menjaga integritas perusahaan. Beberapa ancaman yang dihadapi di antaranya pelanggaran data, serangan virus, malware, phishing, DDoS, dan serangan dari pihak luar yang dapat membahayakan keamanan data perusahaan. Dalam penerapan akuntansi digital, resiko keamanan menjadi resiko terbesar dan menjadi signifikan seiring dengan diperkenalkannya teknologi mutakhir. Dalam mengantisipasi hal-hal tersebut perusahaan harus mengambil Langkah yang strategis untuk menjaga keamanan data diantaranya : melakukan evaluasi secara berkala, menggunakan sistem keamanan yang modern, memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawan terkait pencegahan dan mengatasi ancaman terkait keamanan data (Busulwa & Evans, 2021).

Kedua adalah integrasi sistem. Integrasi sistem merupakan proses menggabungkan dan menghubungkan berbagai sistem dalam suatu perusahaan sehingga dapat berfungsi secara terintegrasi dan berjejaring. Tujuan integrasi sistem adalah dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menjangkau proses bisnis. Dalam penerapan akuntansi digital integrasi sistem memudahkan perusahaan dalam mengintegrasikan sistem informasi persediaan, data penjualan, data pelanggan, dan seluruh data pendukung yang dibutuhkan dalam penyajian laporan keuangan. Integrasi sistem yang tepat meningkatkan proses bisnis lebih efektif, efisiensi, akurat, dan menjangkau seluruh proses sistem informasi akuntansi. Namun yang menjadi tantangan penggunaan akuntansi berbasis digital dalam pengelolaan bisnis saat ini adalah integrasi sistem. Mengintegrasikan sistem yang kompleks bisa menjadi sulit, sehingga perusahaan harus menggunakan sistem yang terintegrasi dengan baik (Sasmita & Kimsen, 2014).

Ketiga adalah keterbatasan sumber daya. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam penerapan akuntansi digital. Hal ini terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi resiko human error dan menyediakan akses cepat terhadap informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis. Namun dalam penerapan akuntansi digital beberapa kendala penggunaan sumber daya manusia antara lain : minimnya anggaran dalam rekrutmen pegawai yang berpengalaman dan kompeten, keahlian teknis khusus terkait teknologi. Oleh sebab itu sangat penting untuk melatih departemen human resource untuk mengatasi ketidaktahuan teknis mengenai digitalisasi dan memastikan ketersediaan karyawan yang berkualitas dan kompeten untuk mengotimalisasi penggunaan akuntansi berbasis digital. Dalam mengimplementasikan akuntansi digital mewajibkan akuntan untuk mempunyai kompetensi khusus untuk mengelola sistem informasi akuntansi berbasis digital yang diadaptasi oleh perusahaan, di antaranya : kompetensi digital, kemampuan analitis, kemampuan beradaptasi, kemampuan komunikasi dan kemampuan strategis (Sri Anjarwati et al., 2023).

Program Studi Akuntansi Syariah merupakan satu-satunya Program Studi Akuntansi Syariah yang berada di Provinsi Gorontalo dan berada dalam naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo. Dalam meningkatkan kompetensi, mahasiswa dibekali dengan kurikulum terbaru. Mahasiswa dibekali pula kemampuan untuk bisa beradaptasi dengan akuntansi berbasis digital.



Gambar 1.
Pelatihan Akuntansi Berbasis Digital

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo. Mahasiswa yang diberikan pelatihan adalah mahasiswa semester 5 yang mengikuti perkuliahan komputer akuntansi. Kegiatan ini fokus pada pengembangan keterampilan akuntansi digital mahasiswa beradaptasi pada munculnya paradigma baru dalam akuntansi digital melalui teknologi inovatif, pengembangan keterampilan digital, analitis, adaptif, komunikasi, dan strategis. Pendekatan dalam pelatihan dilakukan dengan cara pelatihan berbasis praktik, sharing pengetahuan teknologi, dan peningkatan keterampilan mahasiswa (Spilnyk et al., 2022).

Tahapan pelatihannya terbagi atas tiga tahap. Pertama, tahap persiapan. Tahap ini dengan melakukan pretest kemampuan mahasiswa guna menganalisis dan kebutuhan kompetensi dasar dalam menggunakan teknologi akuntansi digital. Kedua, tahap pelaksanaan. Tahap ini melaksanakan kegiatan dengan cara mempresentasikan transformasi digital dalam akuntansi, praktik software akuntansi digital, dan selanjutnya studi komparasi sistem akuntansi tradisional. Ketiga, tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan penilaian kemapuan praktis, tes kompetensi teknologi, dan refleksi pengalaman mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi digital sedang mengubah profesi akuntansi, sehingga mengharuskan mahasiswa akuntansi mengembangkan keterampilan teknologi yang komprehensif. Di IAIN Sultan Amai Gorontalo, sudah menjadi kebutuhan mendesak untuk mengembangkan bakat untuk menjadi akuntan yang dapat beradaptasi di era digital yang semakin kompleks dan dinamis. Mayoritas mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman yang terbatas terhadap teknologi dan pengetahuan dasar mereka tentang sistem informasi akuntansi masih terbilang rendah. Terdapat pula kekhawatiran dengan kompleksitas teknologi digital adanya ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat (Sri Anjarwati et al., 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah pemahaman mahasiswa melalui pendekatan yang praktis dan komprehensif. Kegiatan ini tidak hanya dirancang untuk memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga memberikan pengalaman praktis menggunakan teknik akuntansi terkini. Kegiatan dilakukan secara intensif yang mencakup ceramah interaktif, demonstrasi teknologi, dan latihan praktis kepada mahasiswa. Mahasiswa akan mempelajari konsep cloud computing (komputasi awan), sistem informasi akuntansi digital, keamanan data, dan analisis pelaporan keuangan berbasis teknologi sehingga dapat meningkatkan keterampilan digital akuntansi mahasiswa. Pada pelaksanaannya, pemahaman konseptual mahasiswa telah meningkat secara signifikan, keterampilan praktis telah

berkembang, dan yang terpenting pula adalah munculnya rasa percaya diri mahasiswa dalam memahami pelaksanaan akuntansi digital.



Gambar 2.
Evaluasi Kegiatan Pelatihan Akuntansi Berbasis Digital

Untuk mengukur tingkat capaian kegiatan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dilakukan evaluasi dengan indikator : pengetahuan konseptual, keterampilan praktis, sikap dan motivasi. Pratest dilakukan pada 19 mahasiswa yang mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Terdapat 63% mahasiswa bisa dikategorikan ahli dalam teknologi digital, 21% mahir pengoperasian teknologi akuntansi, 10% memahami dasar teknologi, 5% kesulitan menggunakan software akuntansi.

Upaya pengembangan yang komprehensif guna meningkatkan keterampilan akuntansi digital mahasiswa di Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo, diajukan beberapa strategi, di mana fokus utamanya adalah memperbaiki kurikulum untuk menggabungkan teknologi terkini. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan pelatihan khusus tentang transformasi digital dan memperbaiki materi kuliah secara berkala sejalan dengan perkembangan teknologi terkini. Pendekatan pengembangan mencakup pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi eksternal.

Dalam pelaksanaan pelatihan akuntansi digital nantinya, disarankan mengundang pakar industri untuk bertukar pengalaman dan membuat program sertifikasi untuk keterampilan teknis. Selain itu, mereka harus menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi akuntansi, mengembangkan program magang, dan mengadakan lokakarya dan seminar dengan industri untuk menjembatani kesenjangan antara pelatihan dan kebutuhan pasar. Penelitian lanjutan dan infrastruktur teknologi juga merupakan faktor kunci. Olehnya itu, pihak kampus IAIN Sultan Amai Gorontalo perlu meningkatkan sarana dan prasarana di laboratorium komputer untuk akuntansi, menyediakan akses ke perangkat lunak modern, dan mengembangkan sistem pendukung yang tepat.

KESIMPULAN

Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti. Melalui pelatihan yang komprehensif, telah meningkatkan keterampilan akuntansi digital bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo. Adapun hasil pelatihan menunjukkan adanya kemampuan mahasiswa yang meningkat secara signifikan. Dari 19 orang yang mengikuti pelatihan, 63% tergolong ahli teknologi digital, 21% memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan teknologi akuntansi, 10% memiliki pemahaman dasar tentang teknologi dan merasa nyaman menggunakan software akuntansi, dan hanya 5% yang mengalami kesulitan. Kegiatan ini telah meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam transformasi digital. Rekomendasi utama meliputi pengintegrasian lebih lanjut teknologi digital ke dalam kurikulum, penyediaan pelatihan rutin, dan kerja sama yang lebih erat dengan industri untuk

mempersiapkan mahasiswa akuntansi menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agostino, D., Saliterer, I., & Steccolini, I. (2022). Digitalization, accounting and accountability: A literature review and reflections on future research in public services. *Financial Accountability and Management*, 38(2), 152–176. <https://doi.org/10.1111/faam.12301>
- Ardianto, A., & Anridho, N. (2018). Bibliometric analysis of digital accounting research. *International Journal of Digital Accounting Research*, 18(May), 141–159. https://doi.org/10.4192/1577-8517-v18_6
- Busulwa, R., & Evans, N. (2021). Digital Transformation in Accounting. In *Digital Transformation in Accounting (Issue February)*. <https://doi.org/10.4324/9780429344589>
- Deshmukh, A. (2005). Digital accounting: The effects of the internet and ERP on accounting. In *Digital Accounting: The Effects of the Internet and ERP on Accounting*. <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-738-6>
- Gulin, D., Hladika, M., & Valenta, I. (2019). Digitalization and the Challenges for the Accounting Profession. *SSRN Electronic Journal*, September 2019. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3492237>
- Julita, Nasrizal, & Wahyuni, N. (2023). Enrichment information profesi akuntan di era digitalisasi kepada ikatan mahasiswa akuntansi Indonesia Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 58–66.
- Kadek, A., Kusnita, L., & Crisna Wijaya, G. (2012). Digital Accounting Is The New Normal. *International Conference On Industrial Revolution 4.0*, 101–114.
- Meraghni, O., Bekkouche, L., & Demdoum, Z. (2021). Impact of Digital Transformation on Accounting Information Systems – Evidence from Algerian Firms. *Economics and Business*, 35(1), 249–264. <https://doi.org/10.2478/eb-2021-0017>
- Prawitasari, P. P. (2022). Will Accountants Still Exist? Challenges of the Accountant Profession in Facing Technological Disruption in the New Normal Era. 326–350. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/icfeb/article/view/3656/1107%0Ahttp://journal.undiknas.ac.id/index.php/icfeb/article/view/3656>
- Rahmatia, S. E., Ak, M., Ardi, M., Afriana Lomagio, S. E., Ak, M., Paputungan, R., & Mustafa, N. A. (2024). Transformasi Digital Akuntansi UMKM: Penerapan dan tantangan. CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Saputri, A., & Fauziyyah, N. (2023). Transisi Akuntansi Menuju Digitalisasi. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 300–310. <https://doi.org/10.47776/mizania.v3i1.632>
- Sasmita, D., & Kimsen. (2014). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang, V(Persediaan), *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 1–12. www.depkeu.com
- Spilnyk, I., Brukhanskyi, R., Struk, N., Kolesnikova, O., & Sokolenko, L. (2022). Digital accounting: innovative technologies cause a new paradigm. *Independent Journal of Management & Production*, 13(3), s215–s224. <https://doi.org/10.14807/ijmp.v13i3.1991>
- Sri Anjarwati, Rosye Rosaria Zaena, Dwi Fitrianiingsih, & Indra Sulistiana. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 43–58. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.181>